

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu siswa mengembangkan kemampuannya di dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan biasanya didapat dalam kegiatan pembelajaran, dan untuk mendapatkan hasil proses pendidikan yang baik harus diimbangi dengan proses pembelajaran yang baik (Santosa, Sudarma, dan Tegeh, 2014). Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada pembelajaran terdapat prinsip-prinsip belajar, yaitu: (a) kesiapan belajar, (b) perhatian, (c) motivasi, (d) keaktifan siswa, (e) pengalaman diri sendiri, (f) pengulangan, (g) materi pembelajaran yang menantang, (h) mengulang dan penguatan materi, (i) perbedaan individual (Hamdani, 2011).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA, yaitu: (a) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (b) kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen serta (c) dikembangkannya sikap ilmiah. Kegiatan pembelajaran IPA didasarkan pada metode ilmiah (Trianto, 2010). Pada pembelajaran IPA yang memanfaatkan lingkungan sekitar dapat melatih siswa untuk lebih aktif karena dapat secara langsung bersentuhan dengan alam dan pada materi IPA umumnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA yang bermakna diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Konsep belajar yang bermakna dalam proses pembelajaran IPA akan mampu menjawab permasalahan yang dijumpai siswa. Pembelajaran IPA memiliki empat unsur utama yaitu sikap, proses, produk, dan aplikasi (Wisudawati dan Sulistyowati, 2015).

Pembelajaran IPA masih banyak yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) (Wisudawati dan Sulistyowati, 2015), guru hanya menyampaikan materi dan siswa menghafal konsep dan rumusnya saja. Para siswa tidak dilatih untuk mengembangkan potensi pengetahuan yang mereka miliki. Pada proses pembelajaran sebaiknya guru berusaha mengaktifkan suasana pembelajaran sehingga siswa ikut terlibat di dalamnya, hal tersebut akan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang ikut terlibat dalam proses pembelajaran akan membuat siswa menjadi aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Tingginya tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat mempengaruhi penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama proses pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya (Warsono dan Hariyanto, 2014). Salah satu pembelajaran aktif yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu *Problem Solving*.

Pada pembelajaran dengan *Problem Solving* siswa dihadapkan dengan permasalahan dan siswa diminta dapat memecahkan permasalahan tersebut sehingga dapat melatih pemahaman siswa tentang cara berpikir logis dan sistematis dalam menghadapi sebuah permasalahan. Masalah yang dijadikan sebagai pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok, dimulai dari merumuskan masalah, merumuskan jawaban sementara (hipotesis), mengumpulkan dan mencari data atau fakta, dan membuat kesimpulan sehingga siswa mempunyai pengalaman-pengalaman belajar yang beraneka ragam. Model pembelajaran dengan *Problem Solving* diharapkan siswa dapat memahami materi dengan baik dan hasil belajar yang memuaskan. Pembelajaran dengan menggunakan *Problem solving* memiliki tujuan yaitu guru dapat membantu siswa untuk belajar memecahkan masalah melalui pengalaman-pengalaman pembelajaran (Jacobsen dkk, 2009). Keunggulan dari *Problem Solving* antara lain:

(a) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, (b) siswa dapat berpikir dan bertindak kreatif, (c) memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, (d) mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, (e) menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, (f) merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, dan (g) dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja. Kelemahan dari *Problem Solving* memerlukan waktu yang panjang pada saat proses pembelajaran (Ahmadi dkk, 2011).

Menurut penelitian Khasanah (2014), hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan afektif nilai pada pembelajaran dengan *Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran ceramah, pembelajaran dengan *Problem Solving* memperoleh nilai rata-rata 7,52 dan pembelajaran dengan ceramah memperoleh nilai rata-rata 6,74. Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Problem Solving* pada Mata Pelajaran IPA Biologi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Polanharjo Klaten Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPA antara lain :

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Polanharjo Klaten semester genap tahun ajaran 2015/2016.

2. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian ini adalah model *Problem Solving*.

3. Parameter Penelitian

Parameter penelitiannya adalah hasil belajar Biologi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka didapat suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran IPA Biologi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Polanharjo Klaten semester genap tahun ajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka didapat suatu tujuan penelitian untuk mengkaji pengaruh pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran IPA Biologi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Polanharjo Klaten semester genap tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Problem Solving* untuk membuat hasil belajar Biologi menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai gambaran tentang penelitian yang sudah di adakan pada suatu sekolah dan apabila ingin melakukan penelitian supaya tidak disekolah yang sudah digunakan penelitian.